

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah seyogianya memiliki unit penunjang untuk menjalankan berbagai aktivitasnya. Unit penunjang dikelola sedemikian rupa agar mampu menciptakan lulusan-lulusan yang kompeten. Salah satu unit penunjang itu adalah perpustakaan sekolah.

Secara operasional, perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang mengoleksi bahan-bahan perpustakaan yang berisi berbagai sumber ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai sumber belajar warga sekolah yang dihimpun, disebarluaskan dan dilestarikan menurut sistem tertentu yang dikelola oleh pustakawan sekolah yang bersangkutan guna mendukung proses belajar mengajar (PBM). Tujuan perpustakaan sekolah adalah mendukung proses pembelajaran disekolah demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah juga memiliki fungsi yakni sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi.

Tak pelak, perpustakaan sering disebut sebagai jantungnya lembaga pendidikan, terutama sekolah, karena perannya mengalirkan beragam informasi serta ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan pembelajaran kepada warga sekolah. Keberadaan perpustakaan sekolah menjadi kebutuhan yang mutlak sebagai sumber ilmu dan informasi, guna memperluas wawasan, memunculkan ide dan mengembangkan daya imajinasi siswa. Tanpa keberadaan perpustakaan, kualitas sekolah tidak dapat dijamin untuk sekolah yang benar-benar berpotensi membentuk sumber daya manusia yang handal dan berkompeten.

Dewasa ini setiap unit kerja pendidikan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta berkewajiban menyediakan sumber belajar, karena tanpa sumber belajar yang memadai PBM tidak akan terselenggara dengan baik.

Darmono (2001:1) berpendapat bahwa “perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan disekolah”. Menurut pendapat tersebut maka perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang penting. Hal ini disebabkan karena perpustakaan berkewajiban memfasilitasi siswa memperoleh kesempatan memperluas dan memperdalam pengetahuan. Perpustakaan sekolah juga seyogyanya mampu menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan PBM, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran sehingga mampu menumbuhkan minat baca siswa dan mengembangkan bakat siswa serta memantapkan strategi belajar mengajar, karena perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program-program sekolah secara keseluruhan, yang bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.

Untuk mencapai hal itu penyelenggaraan perpustakaan sekolah haruslah berjalan optimal. Dalam kata lain yaitu perpustakaan sekolah haruslah layak guna, Suwarno (2010:42) menjelaskan bahwa perpustakaan sebagai unit kerja harus memiliki :

1. Gedung (ruangan)
2. Koleksi bahan pustaka
3. Perlengkapan dan perabot
4. Mata anggaran atau sumber pembiayaan
5. Tenaga kerja

Perpustakaan sekolah yang layak harus mempunyai kriteria yang memang benar-benar menunjang pembelajaran seperti memiliki koleksi yang lengkap dan terbaru, fasilitas lengkap termasuk fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memudahkan pemustaka ketika berada di perpustakaan, memiliki pelayanan yang prima, serta perpustakaan dikelola oleh orang yang benar-benar memiliki serta mengerti tentang ilmu perpustakaan, kompeten serta profesional dan juga perpustakaan harus variatif dan kreatif, maksudnya variatif dan kreatif yang mampumenarik siswa untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Hal

ini diperkuat juga oleh pendapat Lasa HS (2007:13) yang mengemukakan “..dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan diperlukan gedung, tata ruang, anggaran, sarana dan prasarana yang memadai”.

Pemerintah mendukung pentingnya keberadaan perpustakaan ini, salah satu bentuk dukungan pemerintah adalah dengan diterbitkannya Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Undang-undang nomor 43 tahun 2007 pasal 23 menyebutkan bahwa:

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus memenuhi standar nasional perpustakaan yaitu memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik, mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan, melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan, dan mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi.

Namun jauh sebelum Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan diberlakukan penyelenggaraan perpustakaan sekolah juga sudah ada didalam undang-undang. Keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah sudah diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VIII Pasal 35 yakni bahwa “Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat harus menyediakan sumber belajar”.

Undang-Undang Perpustakaan memiliki peran penting dalam penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di Indonesia. Selain menjadi sumber hukum, Undang-Undang ini juga dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di Indonesia. Akan tetapi melihat kondisi nyata dilapangan, bisa dinilai bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah belum berjalan optimal. Bafadal (2009:15) mengemukakan bahwa “...banyak sekolah yang belum menyelenggarakan perpustakaan baik di SMA, SMP, lebih-lebih di SD dan TK yang berstatus negeri maupun swasta”.

Dari penjabaran ini dapat kita lihat bahwa dari banyaknya sekolah yang *notabene* berada di naungan pemerintahan ataupun swasta belum menyelenggarakan perpustakaan sekolah dengan layak, baik itu tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Bahkan beberapa sekolah yang sudah memiliki perpustakaan pun hanya menjadikan perpustakaan sebagai gudang buku.

Sutarno (2006:48) mengemukakan "... dari 14.000 sekolah menengah atas (SMA) hanya sekitar 54% yang perpustakaannya memenuhi standar perpustakaan sekolah". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah ini sehingga tidak berjalan secara optimal. Kendala yang ada antara lain adalah banyaknya kepala sekolah yang belum memprioritaskan penyelenggaraan perpustakaan, masih terbatasnya jaringan kerjasama antar perpustakaan sekolah masih bahkan cenderung tidak ada dan apresiasi masyarakat terhadap perpustakaan masih rendah, belum diangkatnya tenaga fungsional pustakawan sekolah atau lulusan program studi ilmu perpustakaan, belum adanya penghargaan terhadap jam perpustakaan yang dihabiskan guru bidang studi yang merangkap guru pustakawan sebagaimana layaknya guru kelas ataupun guru bimbingan konseling (BK), belum teralokasinya jam kunjung perpustakaan secara memadai, belum terciptanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru pelajaran, pustakawan, siswa serta pihak-pihak terkait dalam hal pembinaan minat baca yang masih rendah dikalangan siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 25 Tahun 2008 Pasal 2 menyebutkan bahwa : "Penyelenggara sekolah/madrasah wajib menerapkan standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan". Dalam Permendiknas ini pemerintah mewajibkan setiap sekolah wajib memiliki pustakawan, tentu pustakawan itu harus memiliki kompetensi profesional maupun kompetensi personal yang benar-benar mengerti

tentang perpustakaan, yang mana ke depannya seorang pustakawan itu mampu mengelola dan mengembangkan perpustakaan sesuai dengan apa yang telah ditentukan termasuk dalam meningkatkan minat baca siswa.

Perpustakaan sekolah mempunyai peran yang penting dalam hal pembinaan minat baca sebagaimana dikemukakan Sudarsana (2007:105) bahwa “Perpustakaan sebagai penampung buku-buku yang berisi berbagai ragam informasi dan sarana tempat membaca maka terdapat implikasi lebih jauh bahwa perpustakaan bagi masyarakat sebagai tempat mengembangkan minat baca”. Dengan kata lain salah satu pembinaan minat baca bisa dilakukan di perpustakaan.

Seperti di ketahui, membaca berarti melakukan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan sehingga dapat membentuk watak dan sikap yang menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah. Membaca merupakan salah satu jalan yang penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membaca masyarakat dapat menemukan ide-ide baru, mendapatkan informasi dan menambah ilmu pengetahuan sehingga memiliki wawasan yang luas.

Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca terutama siswa kita memang terbilang rendah. Hal ini disebabkan metode yang diberikan terhadap siswa pada umumnya kurang bahkan tidak sesuai. Sebagian besar metode yang ada hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya minat baca siswa menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca rendah. Persoalan minat baca pada siswa adalah masalah yang klasik. Berbagai upaya terus dilakukan untuk dapat meningkatkan minat baca. Namun pada kenyataannya, minat baca siswa masih begitu rendah yang secara tidak langsung berpengaruh buruk terhadap kualitas pendidikan.

Seyogianya pembinaan minat baca bisa dimulai melalui perpustakaan. Dengan syarat dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah, sekolah berupaya menciptakan situasi dan kondisi lingkungan perpustakaan yang benar-benar mendukung gairah membaca para siswa. Sehingga perpustakaan bisa menjadi alat untuk meningkatkan minat baca siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Bafadal (2009:189) bahwa:

“Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka saja, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan murid-murid secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat yang fundamental untuk belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah”.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka diperlukan sebuah pengkajian yang cukup mendalam mengenai penyelenggaraan perpustakaan dan minat baca. Dalam penelitian ini akan dikaji seberapa besar hubungan antara penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa.

Penelitian mengenai masalah ini akan dilakukan pada lembaga pendidikan formal khususnya sekolah menengah atas. Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung yang berada di Jalan Gardujati No 20 Bandung, karena penulis tertarik dengan salah satu tujuan dari perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung yakni mengembangkan minat dan kebiasaan membaca siswa.

## **B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

Untuk merumuskan permasalahan yang akan dikaji maka dilakukan identifikasi masalah terlebih dahulu berdasarkan dari penjelasan pada latar belakang, penulis merumuskan identifikasi permasalahan yaitu :

1. Belum semua sekolah memiliki perpustakaan sekolah
2. Perpustakaan sekolah yang ada belum sesuai standar -undang No. 43 Tahun 2007 Bab VII pasal 23
3. Kurangnya sosialisasi sekolah dalam mempromosikan perpustakaan

Susani Moh Shahreza Ramadhani, 2014

*Hubungan Antara Penyelenggaraan Sekolah Dengan Minat Baca Siswa Pada Sekolah Menengah Atas*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Kurangnya kolaborasi antara guru dengan pustakawan dalam memotivasi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca
5. Siswa kurang memahami pentingnya keberadaan perpustakaan
6. Minat baca yang rendah dari para siswa
7. Kurang beragamnya koleksi yang dihimpun di perpustakaan sekolah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan ini dengan masalah umum dan masalah khusus, yakni sebagai berikut :

a. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana hubungan antara penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa pada SMA Negeri 4 Bandung?

b. Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana hubungan antara promosi perpustakaan dengan minat baca siswa pada SMA Negeri 4 Bandung?
2. Bagaimana hubungan kolaborasi antara guru dengan pustakawan dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa pada SMA Negeri 4 Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara keragaman koleksi perpustakaan dengan minat baca siswa pada SMA negeri 4 Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai hubungan antara penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa di sekolah menengah atas. Tujuan khusus penelitian ini yakni :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara promosi perpustakaan dengan minat baca siswa pada SMA Negeri 4 Bandung
2. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara kolaborasi guru dan pustakawan dengan minat baca siswa pada SMA Negeri 4 Bandung

3. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara keragaman koleksi dengan minat baca siswa pada SMA Negeri 4 Bandung

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Dari manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan disiplin ilmu khususnya dalam kajian ilmu Perpustakaan dan Informasi. Khususnya, mengenai hubungan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar kepada semua pihak baik peneliti, prodi, warga sekolah, para guru, juga pustakawan sekolah baik secara langsung ataupun tidak langsung. Manfaat praktis lainnya adalah agar perpustakaan sekolah lebih berperan dalam meningkatkan minat baca siswa pada SMA Negeri 4 Bandung.

###### **a. Manfaat bagi sekolah**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah agar lebih peka serta lebih responsif terhadap keberadaan perpustakaan sekolah, penyelenggaraan perpustakaan sekolah dan juga minat baca siswa.

###### **b. Manfaat bagi perpustakaan**

Diharapkan peran dan kegunaan perpustakaan sekolah akan lebih diperhatikan, sehingga pengunjung perpustakaan sekolah akan meningkat jumlahnya, perpustakaan sekolah akan termotivasi untuk lebih meningkatkan kualitas layanan berbagai bahan perpustakaannya dan perpustakaan semakin termotivasi untuk meningkatkan minat baca

###### **c. Manfaat bagi guru dan pustakawan**



Diharapkan para guru dan pustakawan dapat termotivasi untuk menerapkan pemanfaatan bahan perpustakaan sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan juga sebagai alat untuk meningkatkan minat baca

**d. Manfaat bagi siswa**

Manfaat yang di peroleh para siswa adalah meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya peran perpustakaan sekolah dan pentingnya membaca. Selain itu diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa di dalam memanfaatkan bahan perpustakaan sekolah dengan lebih optimal.

**e. Manfaat bagi penulis**

Manfaat yang diperoleh penulis dari penelitian ini adalah dapat mengetahui lebih mendalam tentang penyelenggaraan perpustakaan sekolah dan juga minat baca siswa.

**f. Manfaat bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk diperbaharui dan dikembangkan lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

**E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab seperti di bawah ini :

BAB I yakni pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II berupa kajian teori, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian. Diuraikan didalamnya kajian pustaka yang berperan sangat penting, kajian teori yang menunjukkan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kajian pustaka yang berfungsi sebagai landasan teoretik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta hipotesis.

BAB III berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian, termasuk lokasi, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian serta pembahasan yakni berupa pemaparan data penelitian dan pembahasan data penelitian.

BAB V berisi simpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi atau saran bagi kajian lanjut di bidang yang berkaitan.

